



Evaluasi Program Pesantren Ramah Anak Model CIPP di Provinsi Sumatera Barat



Albert Natsir¹ Zulmuqim²

*Correspondence :

Email :
Natsir.albert12@gmail.com

Authors Affiliation:

¹ITB – HAS Bukittinggi
²Universitas Islam Negeri
Imam Bonjol Padang

Article History :

Submission : April 05,
2023
Revised : Mei 14, 2023
Accepted : Juni 10, 2023
Published: Juni 30, 2023

Keyword : Education,
Religion, Islamic
Education

Kata Kunci : Pendidikan,
Agama, Pendidikan
Agama Islam

Abstract

This study describes the results of the evaluation of the child – friendly pesantren programme in West Sumatra Province. The model used is CIPP with Mixed Method. Data collection techniques used questionnaires, observation sheets, interviews, concept mastery tests and child – friendly pesantren guidelines. Data analysis and programme evaluation procedures are described in this article. The results of the context evaluation showed that violence, discrimination and harassment still occur in most Islamic boarding schools in West Sumatra province. The results of the input evaluation showed that the child – friendly pesantren program guidelines issued by the Ministry of Religious Affairs, the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection of the Republic of Indonesia have not been optimally socialised and the pesantren leaders, board of asatidz, santri and the community are aware of the child – friendly pesantren program but do not understand the concept, guidelines and technical instructions for child – friendly pesantren. The results of the process evaluation, namely monitoring designed to reveal the strengths and weaknesses of the implementation of the child – friendly pesantren programme, have not been optimal. Not all pesantren have a child – friendly pesantren development team. For pesantren that already have a child – friendly pesantren team, the team members do not have relevant competencies. The evaluation of products or outputs and outcomes designed to assess programme outcomes and programme sustainability shows that the child – friendly pesantren programme launched and developed by the government and Islamic boarding schools has not run as expected.

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang hasil evaluasi program pesantren ramah anak di Provinsi Sumatera Barat. Model yang digunakan CIPP dengan metode Mixed Method. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, lembar observasi, wawancara, tes penguasaan konsep dan pedoman pesantren ramah anak. Analisis data dan prosedur evaluasi program dijelaskan dalam artikel ini. Sampel penelitian adalah 23 pondok pesantren yang tersebar di 12 kabupaten kota di Provinsi Sumatera Barat. Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa masih terjadi kekerasan, diskriminasi dan pelecehan di rata rata pondok pesantren di provinsi Sumatera Barat. Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa pedoman program pesantren ramah anak yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia belum optimal disosialisasikan dan pimpinan pesantren, dewan asatidz, santri dan masyarakat mengetahui adanya program pesantren ramah anak tetapi belum memahami konsep, panduan dan petunjuk teknis pesantren ramah anak.



Hasil evaluasi proses, yaitu monitoring yang dirancang untuk mengungkap kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program pesantren ramah anak belum optimal. Belum semua pondok pesantren memiliki tim pengembang pesantren ramah anak. Bagi pesantren yang telah memiliki tim pesantren ramah anak, anggota tim belum memiliki kompetensi yang relevan. Evaluasi produk atau keluaran dan hasil yang dirancang untuk menilai hasil program dan keberlanjutan program menunjukkan bahwa program pesantren ramah anak yang diluncurkan dan dikembangkan oleh pemerintah dan pondok pesantren belum berjalan seperti yang diharapkan.

Pendahuluan

Pesantren di Indonesia adalah lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat muslim. Kebanyakan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dengan tujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyemai akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alam. Hasil pendidikan pesantren tercermin dari sikap rendah hati, toleran, seimbang, moderat, dan perilaku berdasarkan nilai luhur bangsa Indonesia (Zulmuqim, 2017). Hal senada juga dijelaskan oleh (Iswantir, 2017) bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan khas Indonesia yang lahir dari nilai-nilai Islam dan budaya masyarakat Indonesia.

Konsep pesantren ramah anak secara filosofis akademik diambil dari konsep Pendidikan Ramah Anak yaitu Pendidikan yang berdasarkan prinsip 3P dalam proses pembelajarannya yaitu ialah provisi, proteksi dan partisipasi. Provisi adalah ketersediaannya kebutuhan anak seperti cinta/kasih sayang, makanan, kesehatan, Pendidikan dan rekreasi. Proteksi berarti perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat. Prinsip terakhir ialah partisipasi yang merupakan hak untuk bertindak yang digunakan santri untuk mengungkapkan kebebasan pendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif dikelas dan dipesantren (Sayekti et al., 2018)

Pesantren Ramah Anak sendiri merupakan program dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang menyenangkan dan baik untuk perkembangan anak dari segi agama maupun segi keilmuan. Hal ini dikarenakan beberapa alasan di antaranya ialah pertama, terciptanya citra negatif pada Pesantren. Kedua, meningkatnya tingkat kenakalan anak dan kekerasan yang dialami remaja. Ketiga, pentingnya Pendidikan karakter dan Pendidikan berakhlak yang baik. Keempat, pengeluaran (dropout) terhadap Santri yang tinggal diasrama. Kelima, adanya program UNICEF yaitu Child – friendly atau dikenal dengan istilah dalam ranah pendidikan sebagai "Ramah Anak." (Albert, 2022)

Pelaksanaan program pesantren ramah anak dengan baik akan meningkatkan mutu layanan pendidikan pesantren. Hal ini diawali dengan penyamaan persepsi pimpinan, tenaga pendidik dan kependidikan. Sebagaimana hasil penelitian

(Albert,2022) menunjukkan bahwa kesamaan persepsi, pelaksanaan program pesantren yang terstruktur dan sistematis akan memudahkan program pesantren ramah anak dilaksanakan.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Deputi Bidang Partisipasi Masyarakat kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Direktorat pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal kementerian Agama Kementerian Agama telah mengeluarkan buku pedoman pesantren ramah anak dan petunjuk teknis penerapan pesantren ramah anak masing masing tahun 2020 dan tahun 2021. Kedua kemeterian tersebut telah melakukan sosialisasi sejak dikeluarkannya buku pedoman. Sosialisasi diberikan kepada masyarakat terutama pengelola pondok pesantren. Di Provinsi Sumatera Barat sosialisasi telah diberikan kepada utusan atau perwakilan seluruh pondok pesantren. Perwakilan dari pesantren yang telah mengikuti sosialisasi diminta membentuk tim pengembang pesantren ramahanak di pesantren masing masing.

Penulis telah melakukan penelitian evaluasi pelaksanaan program pesantren ramah anak di Provinsi Sumatera Barat dari bulan Maret sampai September 2022. Dalam artikel ini akan dijelaskan metode dan hasil evaluasinya.

Evaluasi pelaksanaan program pesantren ramah anak di Provinsi Sumatera Barat dilakukan oleh penulis selama periode Maret hingga September 2022. Metode evaluasi melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, interaksi antara pendidik dan santri, serta keterlibatan santri dalam kegiatan partisipatif. Survei dan wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan pengalaman pesantren ramah anak dari berbagai pihak, termasuk pengelola pesantren, tenaga pendidik, dan santri.

Hasil evaluasi menunjukkan beberapa aspek positif dalam pelaksanaan program pesantren ramah anak di Provinsi Sumatera Barat. Terdapat peningkatan dalam kesamaan persepsi di antara pimpinan, tenaga pendidik, dan kependidikan terkait tujuan dan implementasi program. Selain itu, adanya tim pengembang pesantren ramah anak di setiap pesantren memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan dan pengembangan program.

Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan finansial. Pemahaman yang belum merata terkait konsep dan manfaat pesantren ramah anak juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mendukung pengelola pesantren agar dapat mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas program.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang implementasi pesantren ramah anak, menyoroti keberhasilan dan kendala yang dihadapi di Provinsi Sumatera Barat. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif terkait upaya meningkatkan kualitas pendidikan pesantren dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik santri.

Metodologi Penelitian

Model evaluasi program yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Evaluasi dilakukan pada setiap sub – komponen program, meliputi evaluasi konteks, input, proses dan produk. Disain evaluasi yang digunakan adalah time series design. Metode yang digunakan adalah mixed methods yang mendorong evaluator untuk menggunakan berbagai sumber (multiple source) dan metode, baik itu metode kuantitatif maupun metode kualitatif (Mahmudi, 2011). Objek penelitian adalah 23 pondok pesantren yang ada di provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari pondok pesantren salaf dan modern.

Evaluasi konteks merupakan need assessment kebutuhan terhadap perlunya program pesantren ramah anak. Sasaran evaluasi mencakup permasalahan yang dihadapi pengelola pesantren dengan masih adanya tindak kekerasan, diskriminasi dan pelecehan terjadi di pondok pesantren dan tindakan tidak ramah anak lainnya. Dari hasil evaluasi konteks dapat disimpulkan misi utama program pesantren ramah anak dikembangkan, dipahami dan dilakukan oleh pengelolaan pondok pesantren dan masyarakat.

Evaluasi input fokus pada pengumpulan informasi tentang pedoman pesantren ramah anak yang bersumber pada buku pedoman pesantren ramah anak dan teknis pelaksanaannya yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia dan profil pimpinan pesantren, dewan asatidz, santri dan masyarakat dilingkungan pesantren.

Evaluasi proses berkenaan dengan kajian seberapa jauh pelaksanaan program pesantren ramah anak berjalan secara efektif dan terbentuknya tim pesantren ramah anak yang memahami konsep pesantren ramah anak dan memiliki kompetensi yang relevan untuk pengembangan program pesantren ramah anak. Evaluasi proses bersifat sebagai evaluasi formatif, sehingga temuan – temuan dari evaluasi proses perlu segera disampaikan sebagai umpan balik kepada pihak – pihak terkait, khususnya warga pesantren dan masyarakat pada umumnya.

Evaluasi produk berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan berbagai informasi mengenai hasil pelaksanaan program, membandingkannya dengan standar dan mengambil keputusan mengenai komponen tujuan – tujuan program. Evaluasi produk dalam evaluasi program ini mencakup evaluasi keluaran (output) dan dampak (impact). Evaluasi output berbeda dengan evaluasi impact, evaluasi output terarah pada hasil langsung program, baik perubahan indikator – indikator keberhasilan program, kemampuan – kemampuan tim pengembang program pesantren ramah anak dan kinerja pimpinan, dewan asatidz setelah implementasi program. Evaluasi impact atau dampak lebih bersifat monitoring terhadap keberlanjutan aktivitas pendidikan dan pembelaan pasca pelaksanaan program (Guanabara et al., n.d.).

Struktur Data dan Instrumen

Dalam konteks inisiatif kemanusiaan ini, penggunaan data yang holistik menjadi kunci untuk memahami dan mengatasi berbagai aspek dampak bencana. Data yang dikumpulkan mencakup aspek kuantitatif, memberikan gambaran angka yang jelas tentang kebutuhan mendesak, serta aspek kualitatif untuk menyelami dimensi manusiawi dari situasi tersebut. Untuk mencapai pemahaman yang mendalam, instrumen yang dirancang khusus digunakan untuk merinci data kuantitatif dan menggali nuansa kompleks dalam data kualitatif. Dengan demikian, struktur data dan model instrumentasi yang matang yang diterapkan dalam implementasi keseluruhan proses evaluasi program ini tidak hanya meningkatkan ketepatan analisis, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang efektif dan solusi yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan kemanusiaan.

Analisis Data

Dalam evaluasi program ini, analisis data kuantitatif menjadi landasan yang krusial untuk mengukur efektivitas dan dampak nyata dari inisiatif yang dilakukan. Tiga sumber data utama yang digunakan, yaitu angket, observasi, dan data hasil belajar, termasuk *N-gain* ternormalisasi, memberikan pandangan komprehensif terhadap berbagai aspek program. Proses analisis data ini tidak hanya mencakup evaluasi hasil tes, tetapi juga melibatkan uji kesahihan tes. Validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda menjadi fokus dalam memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan mencerminkan pencapaian nyata peserta program. Dengan pendekatan ini, analisis data kuantitatif bukan hanya menghasilkan angka-angka statistik semata, melainkan juga memberikan pemahaman mendalam tentang kualitas dan dampak nyata dari program evaluasi ini.

Analisis Data Kualitatif diperoleh dan dianalisis dengan cara ditranskripsi, dipilah dan disusun berdasarkan jenis sumber informasinya. 1) Seluruh data direfleksikan maknanya secara keseluruhan kemudian disimpulkan dan mencatat gagasan-gagasan dari hasil pemaknaan. 2) Instrumen lembar observasi, pedoman wawancara dan analisis dokumen. Data tersebut dianalisis secara cermat, kemudian peneliti menginterpretasikan analisisnya dan menarik kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya. Data kualitatif tersebut ditriangulasi berdasarkan perolehan sumber data yang satu dengan yang lainnya.

Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Guanabara et al., n.d.). Triangulasi data dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan *cross-check* informasi antara informan yang satu dengan informan yang lain. Adapun dari beberapa macam Teknik triangulasi, maka pada penelitian ini yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah Teknik yang digunakan dengan cara membandingkan

dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Guanabara et al., n.d.). Pada evaluasi ini digunakan cara dengan membandingkan (1) hasil wawancara dengan hasil pengamatan, (2) perspektif pimpinan pesantren, guru, pengasuh dan santri tentang pelaksanaan program pesantren ramah anak.

Organisasi Implementasi Evaluasi Program

Perencanaan, implementasi dan penyusunan laporan evaluasi program perkuliahan termodinamika dilaksanakan oleh evaluator (peneliti). Evaluator bekerja sebelum program dievaluasi, yakni untuk merencanakan termasuk menyusun instrument dan pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan. Hasil tersebut terdiri atas dua kategori data yakni: (1) Data kondisi – kondisi pra – program pesantren ramah anak berbasis open inquiry yang akan digunakan untuk dibandingkan dengan data hasil akhir.

Setelah dilaksanakan program untuk tujuan evaluasi sumatif efektivitas program pesantren ramah anak berbasis Open Inquiry; dan (2) Data yang menggambarkan kondisi santri, guru, pengasuh, perangkat pembelajaran, sarana penunjang yang digunakan untuk diantisipasi dalam perencanaan dan implementasi program.

Tugas Evaluator (Peneliti) adalah melakukan evaluasi program terhadap pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan terhadap keseluruhan tahap – tahap pelaksanaan program. Agar tercapai konsistensi dalam melakukan pengumpulan dan analisis data, serta pelaporan temuan. Penyusunan laporan disusun berdasarkan setiap tahapan program. Evaluator menghasilkan laporan dan disampaikan kepada pihak – pihak terkait yaitu pimpinan pondok pesantren, forum komunikasi pondok pesantren provinsi Sumatera Barat dan Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya digunakan untuk dalam pembuatan keputusan dalam perencanaan selanjutnya. Apabila terdapat temuan yang penting maka perlu ditindak lanjuti.

Dalam melakukan evaluasi program pesantren untuk anak di Sumatera Barat, peneliti menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model ini mencakup evaluasi setiap subkomponen program: konteks, masukan, proses, dan produk. Desain evaluasi yang digunakan adalah desain mixed method time series yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Mahmudi, 2011).

Penilaian kontekstual menitikberatkan pada perlunya program pondok pesantren ramah anak berdasarkan analisis kebutuhan. Penilaian ini mencakup pertimbangan permasalahan yang dihadapi pimpinan pesantren, antara lain: Kekerasan, Diskriminasi, dan Pelecehan di Pondok Pesantren. Hasil evaluasi kontekstual akan menjadi landasan untuk mengembangkan misi inti program pesantren ramah anak serta memastikan pemahaman dan implementasinya oleh pimpinan pesantren dan masyarakat.

Evaluasi masukan ini berfokus pada kebijakan ramah anak di pesantren yang dikeluarkan Kementerian Agama dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Informasi mengenai profil pengurus pesantren, pengurus Asatiz, santri pesantren, dan masyarakat sekitar pesantren juga dikumpulkan untuk memberikan gambaran utuh mengenai aspek input program.

Evaluasi proses menilai seberapa efektif pelaksanaan program pesantren ramah anak. Fokus evaluasi ini adalah membentuk tim pesantren ramah anak yang memahami konsep dan memiliki keterampilan yang sesuai. Pendekatan evaluasi proses bersifat formatif, dan hasilnya dikomunikasikan langsung sebagai umpan balik kepada pemangku kepentingan, termasuk warga pesantren dan masyarakat setempat. Evaluasi produk melibatkan pengumpulan informasi tentang hasil pelaksanaan program. Hal ini mencakup evaluasi keluaran (hasil langsung dari program) dan dampaknya. Evaluasi outcome akan mengevaluasi perubahan indikator keberhasilan program dan kemampuan tim pengembang program pesantren ramah anak. Evaluasi dampak berfokus pada pemantauan keberlanjutan kegiatan belajar mengajar setelah implementasi program belum dikonfirmasi).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data kuantitatif dan kualitatif.

Instrumen telah dikembangkan untuk mencakup kedua jenis data.

Analisis data kuantitatif meliputi survei, observasi, peningkatan pembelajaran (N-gain ternormalisasi), dan data hasil tes.

Pengujian validitas tes meliputi validitas, reliabilitas, kesukaran, dan keterbedaan item angket.

Analisis data kualitatif, di sisi lain, melibatkan transkripsi, pengurutan, dan pengorganisasian berdasarkan jenis sumber informasi.

Alat kuesioner observasi, panduan wawancara, dan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif.

Data tersebut kemudian dianalisis, ditafsirkan, dan disusun secara cermat untuk menarik kesimpulan.

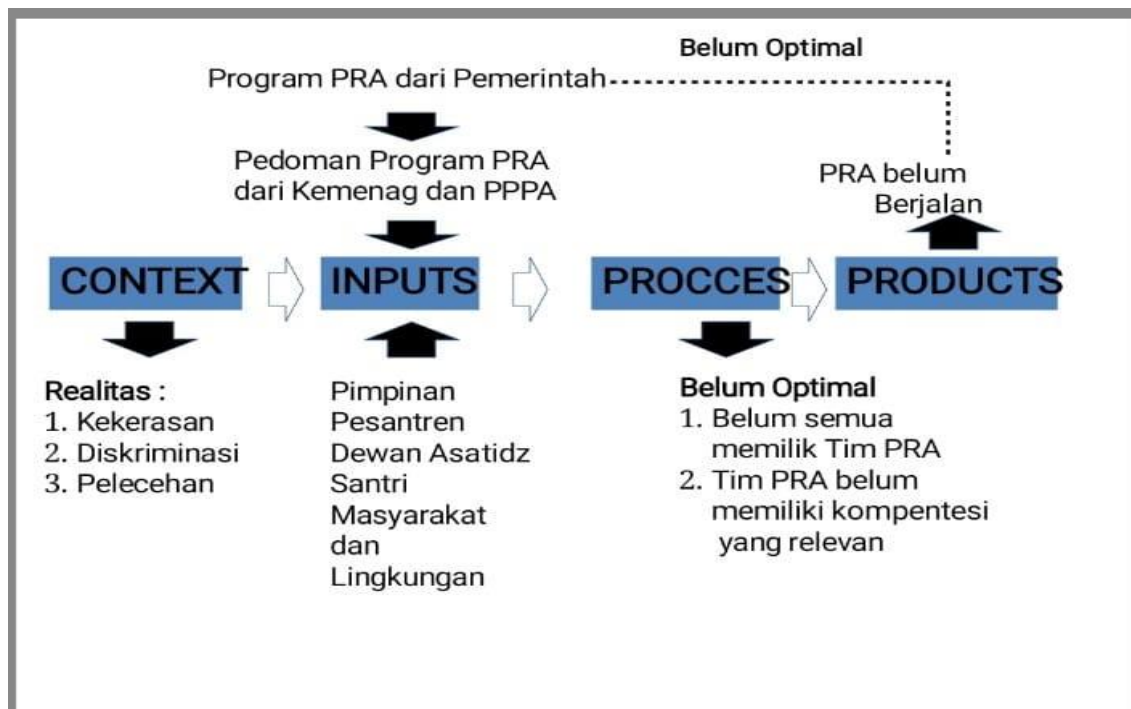
Proses evaluasi ini melibatkan organisasi terstruktur di mana evaluator (peneliti) merencanakan, melaksanakan, dan menulis laporan evaluasi.

Laporan evaluasi dikirimkan kepada pemangku kepentingan antara lain pengurus pesantren, Forum Komunikasi Pesantren Sumbar, dan Kanwil Kementerian Agama Sumbar.

Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap pelaksanaan program pesantren ramah anak dan memberikan dasar pengambilan keputusan untuk perencanaan selanjutnya.

Hasil Penelitian

Hasil evaluasi program pesantren ramah anak digambarkan dalam skema dibawah ini



Gambar 1. Sketsa Hasil Evaluasi PRA

Pertama, dari evaluasi konteks ditemukan bahwa masih terjadi kekerasan, diskriminasi dan pelecehan di rata rata pondok pesantren di provinsi Sumatera Barat, namun dari segi volume terjadi penurunan dibandingkan sebelum adanya program pesantren ramah anak. Kedua, pedoman program pesantren ramah anak yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia sebagai input belum optimal disosialisasikan. Meskipun pimpinan pesantren, dewan guru, pengasuh, santri dan masyarakat pada umumnya mengetahui adanya program pesantren ramah anak tetapi belum memahami konsep, panduan dan petunjuk teknis pesantren ramah anak. Ketiga, monitoring yang dirancang untuk mengungkap kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program pesantren ramah anak dari hasil evaluasi proses belum optimal dilaksanakan. Disamping itu hasil evaluasi menemukan belum semua pondok pesantren memiliki tim pengembang pesantren ramah anak. Adapun pondok pesantren yang telah memiliki tim pesantren ramah anak, anggota tim belum memiliki kompetensi yang relevan. Evaluasi produk atau keluaran dan hasil yang dirancang untuk menilai hasil program dan keberlanjutan program menunjukkan bahwa program pesantren ramah anak yang diluncurkan dan dikembangkan oleh pemerintah dan pondok pesantren secara umum belum berjalan seperti yang diharapkan.

Adapun nilai keoptimalan pelaksanaan program dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 1. Nilai Keoptimalan Pelaksanaan Program

Komponen	Sangat Kurang Optimal	Kurang Optimal	Cukup Optimal	Optimal
Konteks			3,0	
Input			3,0	
Proses		2,2		
Produk		2,0		
Jumlah		2,5		

Kesimpulan

Penelitian evaluasi dengan model CIPP adalah penelitian dengan meevaluasi konteks, input, proses dan produk dari sebuah program. Dari hasil penelitain program pesantren ramah anak di propinsi sumatera barat dapat disimpulkan.

Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa masih terjadi kekerasan, diskriminasi dan pelecehan di rata rata pondok pesantren di provinsi Sumatera Barat. Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa pedoman program pesantren ramah anak belum optimal disosialisasikan dan pimpinan pesantren, dewan asatidz, santri dan masyarakat mengetahui adanya program pesantren ramah anak tetapi belum memahami konsep, panduan dan petunjuk teknis pesantren ramah anak. Hasil evaluasi proses, pelaksanaan program pesantren ramah anak belum optimal. Belum semua pondok pesantren memiliki tim pengembang pesantren ramah anak. Bagi pesantren yang telah memiliki tim pesantren ramah anak, anggota tim belum memiliki kompetensi yang relevan. Evaluasi produk atau keluaran dan hasil menunjukkan bahwa program pesantren ramah anak yang diluncurkan dan dikembangkan oleh pemerintah dan pondok pesantren belum berjalan seperti yang diharapkan. Evaluasi program pesantren ramah anak ini tidak tepat juga jika dipandang sebagai hasil yang final, sebab akan secara berkelanjutan direvisi dan ditingkatkan efektivitasnya sesuai dengan pengembangan keilmuan pendidikan.

Referensi

- Albert, Z. (2022). Strategi pengikatan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui program Pesantren Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 966 – 983.
- Alam, N. A. R. (2018). Strengthening leadership culture (the role of kyai in Indonesian pesantren). *At – Ta'dib*, 13(1), 1 – 17.

- Arsa, D. (2019). Islamic Colleges in Central Sumatra in The 1930s – 1950s: The Beginning Efforts of Bringing between The Islamic Science and The Western Science at Local Level. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 5(2), 160 – 172
- Beleli, O., Chang, V., Feigelson, M. J., Kopel – Bailey, J. A., Maak, S. A., Mnookin, J. P., ... & Tafoya, S. N. (2007). Education in Emergencies and Early Reconstruction: UNICEF Interventions in Colombia, Liberia, and Southern Sudan. Online Submission.
- Creswell, JW and Clark, P.V. (2007). "Designing and Conducting Mixed Methods Research". London : sage publication
- Chabbott, C. (2004). UNICEF's Child – friendly Schools Framework: a desk review. New York: UNICEF.
- Daulay, H. P., & Tobroni, T. (2017). Islamic education in Indonesia: A historical analysis of development and dynamics. *British Journal of Education*, 5(13), 109 – 126.
- Fitzpatrick, J. L., Worthen, B. R., dan Sander, J. R. (2012). "Program Evaluation Alternative Approaches and Partical Guidelines". New Jersey: Pearson
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. 2006. M. U. P. S. (n.d.). Metode Penelitian Kualitatif. 1 – 110.
- Hidayat, M., Widodo, R dan Thawil, F. 2021. Pedoman Pesantren Ramah Anak. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementrian Agama Republik Indonesia. Jakarta
- Hrivnak, G. A. (2019). The increasing importance of curriculum design and its implications for management educators. *Journal of Management Education*, 43(3), 271 – 280.
- Iswantir. (2017). Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra). *Edukative*, 2(2).
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At – Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy – based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185 – 212.
- Rafikah, R. (2017). Peranan pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) dalam menghapuskan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di kota Bukittinggi. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 1(2), 173 – 186.
- Rizkiyanti, C. A., & Murty, A. I. (2019). Empathy in early childhood: A preliminary study. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 2(2), 138 – 145.

- Sayekti, I. C., Sari, N. W., Sasarilia, M. N., & Primasti, N. A. M. (2018). Muatan Pendidikan Ramah Anak Dalam Konsep Sekolah Alam. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6517>
- Srimulyani, E. (2007). Muslim Women and Education in Indonesia: The pondok pesantren experience. *Asia Pacific journal of education*, 27(1), 85 – 99.
- Situmorang, J. R. A., & Susanti, V. (2021). The Role of Victim's Assistant to Prevent Secondary Victimization: Case Women Victim of Marital Rape. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 5(2), 106 – 118.
- Tusriyanto, T., Anggaira, A. S., Lisdiana, A., Purwasih, A., Karsiwan, K., Wahidah, N. I., ... & Iskandar, I. (2022). The implementation of child – friendly school to fulfill children's rights and prevent violence against children. *Al – Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2465 – 2478.
- Zulmuqim, Z. (2017). The Existence of Pesantren, Kiai and Kitab Kuning learning as the Main Element of Islamic Education in Indonesia. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.24036/kjie.v1i2.9>